



## **PENDEKATAN PERILAKU TERHADAP PENINGKATAN PEMAKAIAN KONDOM DIANTARA LAKI SEKS LAKI ORANG DENGAN HIV/AIDS (LSL ODHA): TINJAUAN LITERATUR**

**Edis Mari Eko\*, Sri Yona**

Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. DR. Sudjono D. Pusponogoro, Pondok Cina, Beji, Depok, Jawa Barat 16424, Indonesia

[\\*edis.ee1234@gmail.com](mailto:*edis.ee1234@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Laki Seks Laki Orang Dengan HIV AIDS merupakan suatu pola hubungan yang bersifat romantis antara sesama pria sehingga terbentuk suatu identitas tertentu yang terjadi pada orang dengan HIV AIDS atau disebut juga LSL ODHA, saat ini mengalami perkembangan yang pesat sehingga menimbulkan permasalahan yang beragam, seperti halnya penggunaan kondom yang tidak konsisten yang akan semakin menambah resiko terhadap penularan HIV. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan perilaku dalam peningkatan pemakaian kondom diantara LSL ODHA. Pencarian literatur secara ekstensif dilakukan pada bulan November 2022-Januari 2023 dengan menggunakan empat database, yaitu *Taylor & francis online*, *Science Direct*, *Scopus*, *Clinicalkey* yang menggunakan RCT, pada LSL ODHA dewasa usia di atas 18 tahun dan Bahasa Inggris dengan kata kunci *HIV/AIDS OR HIV OR AIDS OR people with HIV/AIDS AND man sex man AND behaviour approach AND increase condom use*. Dari hasil pencarian awal didapatkan 1176 artikel setelah dilakukan reduksi berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 6 artikel yang menunjukkan peningkatan dalam pemakaian kondom. Pendekatan tersebut dapat dilakukan secara online meliputi: Informasi HIV secara visual, *e-counseling*, dan *mHealth* dan secara offline: *HOLA enGrupos*, *Clinic-Based Safer Sex Program* dan Pendidikan kesehatan tentang seks yang aman. Dari enam jurnal yang relevan setelah dianalisis menjelaskan bahwa pendekatan perilaku berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemakaian kondom yang konsisten diantara LSL ODHA ( $P < 0,006 - 0,023$ ; OR 1,29-18,13; 95% CI). Pendekatan-pendekatan perilaku dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik objek pendekatan yang tepat dan waktu yang tersedia.

Kata kunci: LSL ODHA; pendekatan perilaku; peningkatan pemakaian kondom

## **BEHAVIORAL APPROACH TO INCREASING CONDOMS USE AMONG MALE SEX PEOPLE WITH HIV/AIDS (PLWHA MSM): LITERATURE REVIEW**

### **ABSTRACT**

*Male Sex Male People with HIV AIDS is a pattern of romantic relationships between men so that a certain identity is formed that occurs in people with HIV AIDS or also called MSM PLHIV, is currently experiencing rapid development giving rise to various problems, such as the use of inconsistent condoms which will further increase the risk of HIV transmission. The purpose of this study was to describe the effect of a behavioral approach in increasing condom use among PLWHA MSM. An extensive literature search was carried out in November 2022 to January 2023 using four databases: Taylor & francis online, Science Direct, Scopus, Clinicalkey using RCTs, on MSM PLHIV adults aged over 18 years and English with the keywords HIV/ AIDS OR HIV OR AIDS OR people with HIV/AIDS AND man sex man AND behavior approach AND increase in condom use. From the initial search results, it was found that there were 1176 articles after reduction based on these criteria, there were 6 articles that showed an increase in condom use. This approach can be done online including: Visual HIV information, e-counseling, and mHealth and offline: HOLA enGrupos, Clinic-Based Safer Sex Program and Health education about safe sex. After analyzing the six relevant journals, it was explained that the behavioral approach had a significant effect on increasing the consistent use of condoms among PLHIV MSM ( $P < 0,006 - 0,023$ ; OR 1,29-18,13; 95% CI).*

0.006-0.023; OR 1.29-18.13; 95% CI). Behavioral approaches can be carried out by considering the appropriate approach object and the time available.

Keywords: *behaviour approach; HIV/AIDS; increase condom use; man sex man; people with HIV/AIDS*

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* adalah suatu jenis virus yang menyerang sistem kekebalan khusus pada tubuh seseorang yaitu sel CD4, sehingga menyebabkan ketidakberdayaan terhadap infeksi (WHO, 2021). Setelah kekebalan tubuh menurun maka akan timbul sekumpulan gejala sehingga seseorang menyandang *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (Kementerian kesehatan RI, 2020). Pada saat sistem kekebalan dan pertahanan tubuh seseorang sudah lemah, maka virus tersebut akan merusak serta menghancurkan fungsi sel kekebalan tersebut secara bertahap, sehingga tubuh akan muncul banyak infeksi dan beberapa jenis kanker (WHO, 2021). HIV/AIDS masih menjadi masalah global dunia.

Prevalensi Orang Dengan HIV/AIDS pada tahun 2020 mencapai 37,8 juta dengan Negara Afrika merupakan wilayah yang paling terdampak, dengan menyumbang total 60% secara global, yaitu sebanyak 25,6 juta, selanjutnya Negara Amerika, Eropa, Asia Tenggara masing-masing 3,8 juta dan terakhir wilayah pasifik Barat sebesar 1,9 juta jiwa (WHO, 2020). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, kasus HIV AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun, dengan terjadi kenaikan sebesar 3.632 jiwa menjadi 50.282 kasus, dengan lima provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua (Kementerian kesehatan RI, 2020). Prevalensi populasi yang paling beresiko tertular HIV adalah Laki Seks Lelaki (LSL).

Laki Seks Laki merupakan suatu hubungan romantis yang terjadi antara sesama pria sehingga menimbulkan identitas tertentu. Prevalensi LSL ODHA pada tahun 2020 mencapai 18 juta orang dengan penyumbang terbanyak Negara Amerika Latin (3,37%), diikuti Negara Karibia (2,7%), Eropa Timur dan Asia Tengah (2,11%), Asia Pasifik (1,63%), Afrika Timur dan Selatan (1,45%), Afrika Barat dan Tengah (1,28%), Timur Tengah dan Afrika Utara (1,02%) (WHO, 2020). Berdasarkan Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, jumlah populasi kunci LSL ODHA mengalami penurunan, sehingga saat ini terdapat 502,986 orang (Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

LSL ODHA menjadi populasi paling mudah tertular HIV bersama dengan pemakai narkoba yaitu sebanyak 22 kali, selanjutnya pekerja seks (21 kali), dan transgender (12 kali) (WHO, 2020). Sedangkan untuk penderita HIV baru dilaporkan bahwa populasi lainnya menempati posisi puncak dengan prosentase 46%, diikuti pelanggan pekerja seks dan partnernya dengan prosentase 18%, kemudian secara berurutan adalah LSL dengan 17%, pemakai narkoba (12%), pekerja seks (6%) dan wanita transgender (1%) (WHO, 2020). LSL ODHA merupakan populasi yang paling rentan tertular karena pola seksualnya. Pola seks anal dapat dengan cepat menularkan virus HIV atau penyakit PMS lainnya. Penularan melalui seks anal dilaporkan 10 kali lebih tinggi daripada melalui seks vaginal (UNAIDS, 2021). Media penularan masuk ke tubuh melalui ujung penis, karena kulup pada penis yang tidak disunat atau luka kecil, goresan ataupun luka terbuka (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Oleh karena itu fenomena tentang LSL menjadi menarik untuk diteliti.

Faktor utama penyebaran virus HIV LSL ODHA adalah rendahnya dalam penggunaan kondom (Atnawanty & Yona, 2021). Penggunaan kondom merupakan satu-satunya

perlindungan yang paling efektif terhadap HIV dan infeksi menular seksual lainnya, jika digunakan dengan benar (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Penggunaan kondom memberikan manfaat yang praktis dan efektif dalam mencegah penularan HIV (Krishnaratne et al., 2016); (De Torres, 2020); (Tumina & Yona, 2020). Berdasarkan studi lain, bahwa menggunakan kondom secara konsisten dapat mengurangi transmisi HIV lebih dari 70% pada pasangan heteroseksual pada ODHA di Filipina (De Torres, 2020). Dalam keterangan lain, penggunaan kondom yang konsisten merupakan strategi yang efektif dalam mencegah penularan HIV dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Jin et al., 2013); (Deuba et al., 2018); (O'Connor et al., 2022).

LSL ODHA memiliki tingkat penggunaan kondom yang masih rendah, dalam studi global melaporkan penggunaan kondom secara konsisten sebanyak 70% (Smith et al., 2015). Dalam penelitian lain bahwa 21% (90 dari 422) LSL yang pernah melakukan seks anal melaporkan penggunaan kondom yang tidak konsisten (Tatlow et al., 2021). Di Indonesia penggunaan kondom dalam seks anal mencapai 69,0% (Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). LSL ODHA tidak menggunakan kondom karena kurang puas dalam hubungan seksual. Kemudian alasan lain bahwa pasangan merasakan kesulitan dalam berkomunikasi, rasa ingin mencoba hal baru dan ketakutan dalam pengungkapan (Khumsaen & Stephenson, 2017); (Manjengwa et al., 2019).

LSL ODHA memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan kondom secara konsisten, sehingga diperlukan adanya intervensi untuk mengurangi perilaku beresiko tersebut. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan berupa pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku merupakan suatu intervensi yang menekankan pada dimensi kognitif individual dan menawarkan berbagai metode berorientasi tindakan dalam upaya membantu mengambil langkah-langkah yang jelas untuk mengubah perilaku menjadi baik (Komalasari, 2017). Pendekatan perilaku didasarkan pada konsep stimulus dan respon dimana individu berperilaku sesuai dengan rangsangan yang diterimanya, mempelajari, kemudian menentukan respon terhadap stimulus tersebut (Yusuf & Nurihsan, 2012). Secara psikologis pendekatan ini memberikan gambaran tentang ketidakkonsistenan kondom, kemudian diberikan solusi untuk menyelesaikannya. Dalam solusi terdapat mekanisme adaptasi yang akan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, kemudian individu akan rileks, menerima dan menyadari akan masalah sehingga menimbulkan kesadaran merubah perilakunya (Cruess et al., 2018).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, pendekatan perilaku terbukti dapat meningkatkan pemakaian kondom pada LSL ODHA (Mashaphu et al., 2020), namun terbatas jangkauan, jarak, keikutsertaan dan efek intervensi, utamanya pada populasi yang terstigma (Anand et al., 2021). Pendekatan perilaku terbukti efektif berdasarkan *evidence-based care* menggunakan internet atau jaringan online (Anand et al., 2021); (Cruess et al., 2018) melalui salah satu media konsultasi, di seluruh wilayah. Harapannya inovasi ini dapat lebih mudah diakses dan diterapkan oleh semua kalangan LSL ODHA di seluruh penjuru dunia, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan temuan pendekatan baru yang dapat meningkatkan jangkauan program pendekatan perilaku. Studi ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pendekatan perilaku dalam meningkatkan pemakaian kondom diantara LSL ODHA.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pencarian secara ekstensif terhadap jurnal yang berisi tentang pendekatan perilaku terhadap pemakaian kondom pada LSL ODHA. Pencarian tersebut dilakukan pada bulan November 2022-Januari 2023 dengan menggunakan empat database, yaitu *Taylor & francis online*, *Science Direct*, *Scopus*, *Clinicalkey*. Hasil dari

pencarian jurnal kemudian dilakukan analisis berdasarkan kriteria inklusi meliputi LSL ODHA dewasa dengan usia di atas 18 tahun, Bahasa Inggris dan *RCT (Random Control Trial)* serta kriteria eksklusi berupa jurnal selain *RCT, clinical trial* dan *quasy eksperimen*, kriteria sampel bukan pasien LSL ODHA, sampel tidak diberikan intervensi pendekatan perilaku, publikasi kurang dari tahun 2017, tidak menggunakan bahasa inggris. Adapun kata kunci yang digunakan: *HIV/AIDS OR HIV OR AIDS OR people with HIV/AIDS AND man sex man AND behaviour approach AND increase condom use*. Dari hasil pencarian awal didapatkan 1176 artikel setelah dilakukan reduksi sesuai kriteria tersebut didapatkan enam pendekatan perilaku terhadap pemakaian kondom, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist For Randomyzed control trial*. Berdasarkan telaah JBI tersebut didapatkan bahwa keenam artikel dapat digunakan dalam penelitian ini, walaupun terdapat satu atau dua poin yang tidak krusial dengan nilai “No” dan “Unclear”.

## HASIL

Tinjauan ini mencakup enam artikel pendekatan perilaku terhadap peningkatan pemakaian kondom berbasis online (Cheng et al., 2019);(Anand et al., 2021);(Zhu et al., 2019) dan secara offline (Rhodes et al., 2017);(R. A. Crosby et al., 2018); Studi yang dilakukan di negara China (Cheng et al., 2019), Tailand(Anand et al., 2021) Belanda(Zhu et al., 2019), Amerika Serikat 2 artikel (Rhodes et al., 2017);(R. A. Crosby et al., 2018) dan Malysia(Mashaphu et al., 2020). Tahun studi menunjukkan tahun 2018,2019,2020, 2021 dan 2022. Studi dilaksanakan di 4 negara dengan kategori maju: Amerika Serikat (2), Cina(1), Belanda (1) dan 2 negara berkembang masing-masing: Thailand dan Malaysia. Adapun peserta dalam studi antara 76-1100 peserta dengan latar belakang sebagai LSL ODHA dewasa.

Keberhasilan penggunaan pendekatan perilaku pada enam studi yang dikaji, dilihat dari peningkatan dalam pemakaian kondom pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah dilakukan pendekatan perilaku. Beberapa alat ukur yang digunakan meliputi *Sex Self-Efficacy* berpedoman terhadap CLAI oleh Arnold, Struthers, McIntyre, & Lane, 2013; Harvey & Henderson, 2006)(Anand et al., 2021) dan mayoritas *SCSE (Sexual Communication Self Efficacy Scale* dari Fonner et al., (2014). Berdasarkan pengukuran tersebut didapatkan peningkatan pemakaian kondom pada setiap pendekatan pada kisaran statistik dengan  $P < 0,006 - 0,023$  (OR 1,29-18,13);95% CI. Pengukuran keberhasilan peningkatan pemakaian kondom diukur setelah 3-12 bulan. Fonner et al., (2014) menjelaskan standar pengukuran perubahan perilaku penggunaan kondom pada pasangan LSL ODHA efektif dilakukan setelah intervensi selama enam bulan.

Tabel 1.  
Hasil Penelusuran Setiap Artikel

No	Penulis, Asal Negara, Departemen dan Tahun	Judul	Tujuan	Pendekatan	Desain	Sampel	Hasil
1	(Cheng et al., 2019)  Department of HIV/AIDS Control and Prevention, Guangzhou Center for Disease Control and Prevention, No.1, Qide Road, Baiyun District, Guangzhou 510440, Guangdong  Negara:China	Online HIV prevention intervention on condomless sex among men who have sex with men: a web-based randomized controlled trial	Mengurangi ketidakkonsistenan pemakaian kondom akibat dari pelayanan internet pada laki-laki seks	Berbasis online dengan pendekatan perilaku “Theory of Planned Behavior”.	RCT pada 1.100 peserta direkrut secara online kemudian dibagi acak dalam dua kelompok kecil, salah satunya diberikan fasilitas intervensi pendekatan secara online berkaitan dengan informasi HIV secara visual dengan desain sangat menarik dikirimkan satu tema setiap minggu, evaluasi dilakukan setelah tiga bulan	1100 peserta	Setelah tiga bulan pendekatan, perbedaan perkiraan terjadinya hubungan seks tanpa kondom pada laki-laki seks laki-laki selama tiga bulan antar kelompok didapatkan hasil: 9,3%: 1,1, 17,5% (95% CI)  Hasil: terbukti memiliki efek yang signifikan berpengaruh terhadap LSL seks anal tanpa kondom yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2	(Anand et al., 2021)  PREVENTION, the Thai Red Cross AIDS Research Centre, Bangkok, Thailand  Negara: Thailand	Implementation and impact of a technology-based HIV risk reduction intervention among Thai men who have sex with men using ‘Vialogues’: A randomized controlled trial	Menilai efektivitas intervensi dengan dasar teknologi baru dan perilaku pemakaian kondom pada LSL yang	e-counseling melalui telpon melalui klinik satu bulan sekali selama satu tahun dalam bentuk video online di (Vialog) melalui situs Adam’s Love (youtube.com/adamslove/thailand) dan pendidikan kesehatan.	RCT sampel dengan jumlah 76, kemudian dilakukan pengacakan untuk intervensi 37 orang dan kelompok kontrol 39 orang	76 peserta	Setelah 12 bulan intervensi kelompok intervensi mengalami peningkatan median persentase penggunaan kondom (p = 0,006, penggunaan popper (p = 0,002) dan median jumlah pasangan seksual (p = 0,003).  Fokus dari penilaian pada efektivitas intervensi “Vialog” secara signifikan terjadi penurunan jumlah pasangan seksual dan penurunan hubungan anal tanpa kondom di antara LSL Thailand, dan memiliki implikasi positif untuk mengurangi epidemi di antara populasi kunci.
3	(Zhu et al., 2019)  Trimbos Institute (Netherlands Institute of Mental Health and Addiction), Department of Public Mental	Effects of a Mobile Health Intervention to Promote HIV Self-testing with MSM in China: A Randomized Controlled Trial	Menguji program intervensi kesehatan seluler (mHealth) aplikasi seluler WeChat, untuk mempromosikan	Menggunakan sistem Mobile health technology (mHealth) melalui WeChat dengan memberikan penawaran platform	RCT, 100 peserta secara acak menjadi kelompok intervensi dan kontrol, menyelesaikan survei tindak lanjut 6 bulan. Peserta intervensi (n=50) menerima dua kit HIVST oral dan akses ke	100 peserta	Kelompok intervensi melaporkan peningkatan penggunaan kondom yang konsisten dengan pasangan utama (RR yang disesuaikan=18.13, 95% CI 5.19–63.31) dan dengan pasangan non-utama (dijesuaikan)

	Health, Utrecht, Netherlands		swa-uji HIV oral (HIVST) di antara LSL ODHA	potensial dalam berkomunikasi secara interaktif kepada pengguna <i>HIVST</i> .	<i>WeTest</i> , grup pribadi yang menyediakan pesan berbasis aplikasi dan rujukan ke layanan kesehatan terkait HIV. Peserta kontrol (n=50) menerima dua HIVST oral kit saja. Semua peserta menerima instruksi untuk mengunggah hasil fotografi <i>HIVST</i> lisan mereka, yang dikirim ke konselor proyek melalui portal online <i>WeChat</i> yang aman; kontak langsung dan rujukan dibuat untuk setiap peserta yang diuji HIV-positif.		RR=5.33, 95% CI 2.35–12.08), dengan evaluasi intervensi selama 6 bulan.
4	(Rhodes et al., 2017)  Department of Social Sciences and Health Policy, Wake Forest School of Medicine, Division of Public Health Sciences, Medical Center Boulevard, Winston-Salem, USA Amerika Serikat	Small-Group Randomized Controlled Trial to Increase Condom Use and HIV Testing Among Hispanic/Latino Gay, Bisexual, and Other Men Who Have Sex With Men	Untuk evaluasi <i>HOLA en Grupos</i> intervensi yaitu pencegahan HIV sebagai upaya untuk meningkatkan penggunaan kondom dan tes HIV di kalangan gay Hispanik/Latin, biseksual, dan pria lain yang berhubungan seks dengan pria	Melalui <i>HOLA enGrupos</i> didasarkan pendekatan pada <i>Social Cognitif Theory (SCT)</i> .	RCT dengan sejumlah 304 pria Hispanik/Latin yang berhubungan seks kemudian diberikan untuk 4 sesi <i>HOLA enGrupos</i> intervensi. Peserta menyelesaikan penilaian terstruktur pada awal dan tindak lanjut 6 bulan..	304 peserta	Kelompok intervensi melaporkan peningkatan penggunaan kondom yang konsisten selama tiga bulan terakhir (OR yang disesuaikan [AOR] (95% CI) = 4,1; 2,2, 7,9; P < .001) dan tes HIV selama 6 bulan terakhir (AOR = 13,8; 95% CI = 7,6, 25,3; P < .001.
5	(R. A. Crosby et al., 2018)  Department of Health Behavior, College of Public Health at the	Efficacy of a Clinic-Based Safer Sex Program for Human Immunodeficiency Virus–Uninfected and	Menilai efektivitas satu tindakan dengan basis klinik dengan memprom	suatu program berbasis klinik singkat ( <i>Clinic-Based Safer Program</i> )	RCT N=600; dilakukan pengacakan dengan kelompok intervensi dan kelompok dengan waktu penelitian 12 bulan	600 peserta	Pada kelompok intervensi berpeluang lebih besar dari 64% menegasakan pemakaian kondom yang konsisten untuk reseptif anal dalam waktu 12 bulan (OR yang

	University of Kentucky, Lexington, KY; Kinsey Institute for Research in Sex, Gender, and Reproduction, Indiana University, Bloomington, USA Negara: Amerika Serikat	Immunodeficiency Virus–Infected Young Men: A Randomized Controlled Trial	osikan pemakaian kondom pada anak muda laki-laki dengan warna kulit hitam yang berhubungan dengan laki-laki ODHA	selama 60 menit) dengan mengadopsi program <i>FoF (focus On future)</i> .			diperkirakan, 1,64; interval kepercayaan 95%, 1,23– 2,1, P=0,001). Begitu juga, perbandingan kelompok rujukan pada sampel intervensi berpeluang dua kali untuk menegaskan penggunaan kondom yang konsisten untuk seks reseptif anal dalam waktu 12 bulan (OR diperkirakan, 2,14; interval kepercayaan 95%, 1,74-2,63,P). Program <i>FoF</i> berhasil dalam 12 bulan yang dibuktikan dengan penurunan frekuensi seks reseptif anal tanpa kondom di antara <i>young black men who have sex withmen (YBMSM)</i> yang tinggal di Amerika Serikat bagian selatan.
6	(Abdilah et al., 2022)  Department of Community Health, Faculty of Health Sciences, Universiti Putra Malaysia, Serdang 43400, Selangor, Malaysia Negara: Malaysia	Effectiveness of a Safe Sex Education Module in Improving Condom Use among People Living with HIV: A Randomised Controlled Trial	Menciptakan, menerapkan dan melakukan evaluasi terhadap bahan Pendidikan seks yang aman terhadap penggunaan kondom pada LSL ODHA	Pendidikan kesehatan yang aman dengan pendekatan <i>Social Cognitive Theory (SCT)</i> .	RCT, secara acak paralel, Kelompok intervensi menerima informasi kesehatan tambahan yang diarahkan pada pendidikan seks yang aman berdasarkan Teori Kognitif Sosial (SCT)	100 peserta	Menerima modul yang berhubungan erat dengan peningkatan frekuensi penggunaan kondom ( $\beta = 1,228, \% CI = 0,850, 1,606$ ), sehingga mendapat modul ini efektif dalam peningkatan frekuensi penggunaan kondom dibandingkan dengan pengobatan biasa di klinik kesehatan yang dilaksanakan dari satu sampai tiga bulan.

**PEMBAHASAN**

**Pendekatan perilaku berdasarkan teori**

Pendekatan menggunakan “*Theory of Planned Behavior*” dalam artikel berbasis online berupa penyebaran informasi HIV secara visual dengan desain sangat menarik dikirimkan satu tema setiap minggu. Tema-tema yang dikirimkan yaitu “lebih tahu dan lebih mencintai diri sendiri”, “balada ancaman, anda termasuk bagian mana” dan “cinta tulus serta keamanan yang utama” (Wang et al., 2014);(Cheng et al., 2019). Pendekatan ini berfokus pada empat penentu yaitu sikap, norma subyektif, kontrol, dan niat perilaku. Adapun tujuannya: meningkatkan pengetahuan dan mengatasi kesalahpahaman, peserta dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan sensitivitas resiko tentang HIV dan kesadaran terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Lebih tegas lagi meningkatkan sensitivitas konsekuensi jika seks tanpa kondom akan menjadi lebih aman dengan memakai kondom(Cheng et al.,

2019);(Aydina & Aydin, 2022). Dalam 3 bulan pendekatan ini terbukti memiliki efek yang signifikan berpengaruh terhadap LSL seks anal tanpa kondom yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok control dengan pencapaian 9.3% (95% confidence interval (CI): 1.1, 17.5%)(Noar et al., 2009);(Cheng et al., 2019).

Pendekatan *HOLA enGrupos* berdasarkan *Social Cognitif Theory (SCT)* berupa pendidikan kesehatan umum, pemberdayaan dan nilai-nilai budaya Hispanik/Latin tradisional dan mencakup empat modul interaktif: pertama: memperkenalkan tujuan intervensi, dampak HIV dan IMS pada LSL Hispanik/Latin, dan resiko HIV dan IMS, termasuk penularan, pencegahan, dan akses pelayanan layanan kesehatan, termasuk tes HIV. Modul kedua terdiri dari kegiatan panduan tentang cara melindungi diri dan pasangan terhadap HIV dan IMS melalui pembelajaran, praktik keterampilan baru, termasuk menegosiasikan penggunaan kondom dan tentang kondom (baik jenis, cara cek, cara pemakaian, dan identifikasi kondom yang baik). Modul ketiga: menggali nilai-nilai budaya setempat dan yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan modul keempat pengulangan dari modul 1-3. *HOLA en Grupos* terbukti secara statistik mengurangi perilaku berisiko HIV di kalangan LSL Hispanik/ Latin dalam waktu 6 bulan (OR = 4.1; 95% confidence interval [CI] = 2.2, 7.9; P < .001)(Rhodes et al., 2017). Pendekatan lainnya yang mengguakan teori *Social Cognitif Theory (SCT)* adalah pendidikan kesehatan tentang seks yang aman. Dalam model pendekatan ini, kelompok intervensi mempertimbangkan setuju atau tidaknya praktik seks yang lebih aman dengan menggunakan pengetahuan tentang HIV, penggunaan kondom, dan norma sosial berpengaruh terhadap *self-efficacy* seseorang. Pada pelaksanaan responden dalam pendekatan ini mendapat tambahan modul pendidikan seks aman, sedangkan responden kontrol mendapat perawatan biasa. Dalam studi menjelaskan bahwa kelompok intervensi yang mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan individu efektif meningkatkan praktik seksual yang aman di antara ODHA LSL dengan memakai kondom ( $\beta = 1.228$ , % CI = 0.850, 1.606)(Abdilah et al., 2022).

Teori selanjutnya berdasarkan *FoF (focus On future)* berbasis *Clinic-Based Safer Sex Program* dengan program klinik singkat (60 menit) yang disampaikan dalam kelompok kecil yang diciptakan untuk mengajarkan seks lebih aman pada pria Afrika-Amerika dan Hispanik dari segala usia. Program pendekatan dengan sembilan tujuan dasar: membangun hubungan dan memberi bukti epidemi HIV berdampak pada laki-laki kulit hitam muda, terutama LSL, menjelaskan bagaimana penggunaan kondom dapat meningkatkan pengalaman/ kenikmatan seksual dan memperbaiki persepsi yang benar atau salah tentang kondom, belajar tentang pentingnya, dan memperoleh keterampilan bagaimana menikmati belajar yang berkaitan dengan pelumas sebagai fasilitas seks pada LSL, belajar menjalankan aplikasi kondom yang cepat dan mudah, keterampilan menggunakan kondom dengan baik dan benar, belajar bagaimana mengenalkan penggunaan kondom ke dalam hubungan yang sudah ada; dan belajar untuk merencanakan seks yang aman dan terlindungi. Program *FoF* berhasil dalam 12 bulan yang dibuktikan dengan penurunan frekuensi seks reseptif anal tanpa kondom di antara *young black men who have sex withmen (YBMSM)* yang tinggal di Amerika Serikat bagian selatan (OR 1.64; 95% confidence interval, 1.23–2.17, P = 0.001).(R. Crosby et al., 2009).

### **Pendekatan perilaku secara *online*.**

*E-conseling* yang dilakukan melalui telpon melalui klinik yang disebut *Adam's Love* ([www.adamslove.org](http://www.adamslove.org)). Peserta akan menerima pendekatan ini dalam satu bulan sekali selama satu tahun dalam bentuk video online *Adam's Love* ([youtube.com/adamslovethailand](https://youtube.com/adamslovethailand)) dan pendidikan yang berkaitan langsung dengan konseling perubahan perilaku, dukungan psikososial, pertanyaan umum dan strategi pengurangan risiko, pengetahuan IMS/HIV, meningkatkan penggunaan kondom yang benar dan konsisten, mengurangi risiko seksual, dan



menetapkan tujuan jangka panjang untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama sesi yang disampaikan melalui video tersebut (*Vialog*) dan alat diskusi ([www.vialogues.com](http://www.vialogues.com)) (Anand et al., 2021); *Vialog* berpotensi menjadi strategi yang efektif untuk mempertahankan LSL dalam konseling dan tes HIV rutin. Peserta melaporkan penurunan yang signifikan dalam jumlah pasangan seksual dan peningkatan perilaku penggunaan kondom ( $p = 0,023$  ; 95% CI) (Anand et al., 2017);(Anand et al., 2021).

Pendekatan secara *Online* lainnya, *Mobile health technology (mHealth)* melalui penekanan pada komponen pencegahan dan pengobatan HIV di kalangan LSL dan menawarkan bagaimana cara menyampaikan informasi penting kepada pengguna *HIV self-testing (HIVST)* (Mulawa et al., 2018);(Schnall et al., 2014). Salah satu bentuk *mHealth* adalah *WeChat* memberikan penawaran *platform* potensial dalam berkomunikasi secara interaktif kepada pengguna *HIVST*. Pengguna tersebut mendapat fasilitas tentang tindak lanjut pencegahan HIV, pemeriksaan, konseling, dan pelayanan perawatan dalam meningkatkan penggunaan layanan HIV secara langsung. Selanjutnya model GEE yang memberikan peningkatan dalam penggunaan kondom efek awal dari pendekatan perilaku menggunakan *mHealth* pada LSL di Cina (RR=18.13, 95% CI 5.19–63.31)

### Efektivitas Pendekatan

Pendekatan perilaku dalam tinjauan ini dalam semua artikel menghasilkan peningkatan pemakaian kondom pada LSL ODHA ( $P\gamma 0,006 - 0,023$ ; OR 1,29-18,13;95% CI). Evaluasi yang paling cepat dilakukan dalam waktu 1 bulan dilakukan dalam intervensi secara offline dalam intervensi pendidikan kesehatan tentang seks yang aman (Abdilah et al., 2022), evaluasi dalam waktu tiga bulan berikutnya dilakukan dalam penelitian Cheng et al., (2019);(Rhodes et al., 2017) dan evaluasi paling lama dilakukan dalam penelitian oleh (Anand et al., 2021) dan (R. Crosby et al., 2009). Studi-studi ini menunjukkan pendekatan yang paling efektif secara statistik dengan melakukan intervensi menggunakan *Mobile Health Intervention* (OR 18.13, 95% CI 5.19–63.3), akan tetapi apabila ditinjau secara waktu yang paling efektif adalah intervensi secara offline dengan menggunakan *Safe Sex Education Module* ( $\beta = 1,228$ , % CI = 0,850, 1,606).

### SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan perilaku untuk meningkatkan pemakaian kondom pada LSL ODHA dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu secara online berupa Informasi HIV secara visual, *e-conceling*, dan *mHealth* dan secara offline: *HOLA enGrupos*, *Clinic-Based Safer Sex Program*, dan Pendidikan kesehatan tentang seks yang aman. Studi diatas menyatakan bahwa pendekatan perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemakaian kondom diantara LSL ODHA( $P\gamma 0,006 - 0,023$  ; OR 1,29-18,13;95% CI).

Pendekatan-pendekatan ini dapat dilaksanakan langsung pada LSL ODHA dengan mempertimbangkan karakteristik objek pendekatan dan waktu yang tersedia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A., Kadir, H., Mani, K., & Muthiah, G. (2022). Effectiveness of a Safe Sex Education Module in Improving Condom Use among People Living with HIV: A Randomised Controlled Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph191610004>
- Anand, T., Nitpolprasert, C., Jantarapakde, J., Phomthong, S., Phoseeta, P., & Phanuphak, P. (2021). *Implementation And Impact Of A Technology-Based HIV Risk-Reduction Intervention Among*

- Thai Men Who Have Sex With Men Using 'Vialogues': A Randomized Controlled Trial*. 32(3), 394–405. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1622638>.Implementation
- Atnawanty, T., & Yona, S. (2021). *Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Perilaku Seksual Berisiko di Berbagai Etnis di Dunia*. 1–14. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Aydina, H., & Aydin, C. (2022). Investigating consumers' food waste behaviors: An extended theory of planned behavior of Turkey sample. *Researchgate.Net*, 3(February). [https://www.researchgate.net/profile/Adekunle-Oke/publication/363359463\\_Designing\\_effective\\_waste\\_management\\_practices\\_in\\_developing\\_economies\\_the\\_case\\_of\\_Suriname/links/631bea5a873eca0c0076aab4/Designing-effective-waste-management-practices-in-developing](https://www.researchgate.net/profile/Adekunle-Oke/publication/363359463_Designing_effective_waste_management_practices_in_developing_economies_the_case_of_Suriname/links/631bea5a873eca0c0076aab4/Designing-effective-waste-management-practices-in-developing)
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *About HIV. Division of HIV Prevention, National Center for HIV, Viral Hepatitis, STD, and TB Prevention, Centers for Disease Control and Prevention*. June. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatishiv.html>
- Cheng, W., Xu, H., Tang, W., Zhong, F., Meng, G., Han, Z., & Zhao, J. (2019). Online HIV prevention intervention on condomless sex among men who have sex with men: A web-based randomized controlled trial. *BMC Infectious Diseases*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12879-019-4251-5>
- Crosby, R. A., Mena, L., Laura, F., Hardin, J. W., Brown, T., & Smith, R. V. (2018). *Efficacy of a Clinic-Based Safer Sex Program for Human Immunodeficiency Virus – Uninfected and Human Immunodeficiency Virus – Infected Young Black Men Who Have Sex With Men : A Randomized Controlled Trial*. 45(3), 169–176. <https://doi.org/10.1097/OLQ.0000000000000721>
- Crosby, R., DiClemente, R. J., Charnigo, R., Snow, G., & Troutman, A. (2009). A brief, clinic-based, safer sex intervention for heterosexual African American men newly diagnosed with an STD: a randomized controlled trial. *American Journal of Public Health*, 99 Suppl 1, 96–103. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.123893>
- Cruess, D. G., Burnham, K. E., Finitis, D. J., Goshe, B. M., Strainge, L., Kalichman, M., Grebler, T., Cherry, C., & Kalichman, S. C. (2018). A randomized clinical trial of a brief internet-based group intervention to reduce sexual transmission risk behavior among HIV-positive gay and bisexual men. *Annals of Behavioral Medicine*, 52(2), 116–129. <https://doi.org/10.1093/abm/kax031>
- De Torres, R. Q. (2020). Facilitators and barriers to condom use among Filipinos: A systematic review of literature. *Health Promotion Perspectives*, 10(4), 306–315. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.49>
- Deuba, K., Kohlbrenner, V., Koirala, S., & Ekström, A. M. (2018). Condom use behaviour among people living with HIV: a seven-country community-based participatory research in the Asia-Pacific region. *Sexually Transmitted Infections*, 94(3), 200–205. <https://doi.org/10.1136/sxtrans-2017-053263>
- Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Estimasi dan Proyeksi HIV AIDS di Indonesia Tahun 2019-2024*. 1–127. <https://siha.kemkes.go.id>
- Fonner, V. A., Kennedy, C. E., O'Reilly, K. R., & Sweat, M. D. (2014). Systematic Assessment of Condom Use Measurement in Evaluation of HIV Prevention Interventions: Need for Standardization of Measures. *AIDS and Behavior*, 18(12), 2374–2386. <https://doi.org/10.1007/s10461-013-0655-1>
- Jin, M., Yang, Z., Dong, Z., & Han, J. (2013). Correlates of consistent condom use among men who have sex with men recruited through the Internet in Huzhou city: A cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-1101>

- Kementerian kesehatan RI. (2020). *Infodatin HIV AIDS*. 1–66. <https://www.kemkes.go.id>
- Khumsaen, N., & Stephenson, R. (2017). Adaptation of the HIV/AIDS selfmanagement education program for men who have sex with men in thailand: An application of the adapt-ITT framework. *AIDS Education and Prevention*, 29(5), 401–417. <https://doi.org/10.1521/aeap.2017.29.5.401>
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi* (Atif Falah Nur (ed.); Lima). Refika Aditama.
- Krishnaratne, S., Hensen, B., Cordes, J., Enstone, J., & Hargreaves, J. R. (2016). Interventions to strengthen the HIV prevention cascade: a systematic review of reviews. *The Lancet HIV*, 3(7), e307–e317. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(16\)30038-8](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(16)30038-8)
- Manjengwa, P. G., Mangold, K., Musekiwa, A., & Kuonza, L. R. (2019). Cognitive and behavioural determinants of multiple sexual partnerships and condom use in South Africa: Results of a national survey. *Southern African Journal of HIV Medicine*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/sajhivmed.v20i1.868>
- Mashaphu, S., Wyatt, G. E., Zhang, M., Mthiyane, T., Liu, H., & Gomo, E. (2020). Effectiveness of an HIV-risk reduction intervention to reduce HIV transmission among serodiscordant couples in Durban, South Africa. A randomized controlled trial. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 32(5), 537–545. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1634785>
- Mulawa, M. I., Sara LeGrand, & Hightow-Weidman, L. B. (2018). eHealth to Enhance Treatment Adherence among Youth Living with HIV. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s11904-018-0407-y.eHealth>
- Noar, S. M., Black, H. G., & Pierce, L. B. (2009). Efficacy of computer technology-based HIV prevention interventions: A meta-analysis. *Aids*, 23(1), 107–115. <https://doi.org/10.1097/QAD.0b013e32831c5500>
- O'Connor, S. Y., Tangmunkongvorakul, A., Srithanaviboonchai, K., Sripan, P., Banwell, C., & Kelly, M. (2022). Association between Sociodemographic Factors and Condom Use among Migrant Sex Workers in Chiang Mai, Northern Thailand. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169830>
- Rhodes, S. D., Alonzo, J., Mann, L., Song, E. Y., Tanner, A. E., Arellano, J. E., Rodriguez-Celedon, R., Garcia, M., Freeman, A., Reboussin, B. A., & Painter, T. M. (2017). Small-group randomized controlled trial to increase condom use and HIV testing among hispanic/latino gay, bisexual, and other men who have sex with men. *American Journal of Public Health*, 107(6), 969–976. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2017.303814>
- Schnall, R., Travers, J., Rojas, M., & Carballo-Diéguez, A. (2014). EHealth interventions for HIV prevention in high-risk men who have sex with men: A systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 16(5). <https://doi.org/10.2196/jmir.3393>
- Smith, D. K., Herbst, J. H., Zhang, X., & Rose, C. E. (2015). Condom effectiveness for HIV prevention by consistency of use among men who have sex with men in the United States. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 68(3), 337–344. <https://doi.org/10.1097/QAI.0000000000000461>
- Tatlow, C., Heywood, S., Hodgson, C., Cunningham, G., Conron, M., Ng, H. Y., Georgiou, H., & Pound, G. (2021). Physiotherapy-assisted prone or modified prone positioning in ward-based patients with COVID-19: a retrospective cohort study. *Physiotherapy*. <https://doi.org/10.1016/j.physio.2021.09.001>
- Tumina, S. M., & Yona, S. (2020). *View of Sexual Risk Behaviour as One of the Factor that Related to Increase of HIV/AIDS in Women*. 1–10. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>

- UNAIDS. (2021). *Hiv and Stigma and Discrimination*. 1–6. [tps://www.unaids.org](https://www.unaids.org)
- Wang, X., Lan, G., Shen, Z., Vermund, S. H., Zhu, Q., Chen, Y., Khoshnood, K., Wu, Z., & Tang, Z. (2014). HIV and syphilis prevalence trends among men who have sex with men in Guangxi, China: Yearly cross-sectional surveys, 2008-2012. *BMC Infectious Diseases*, *14*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2334-14-367>
- WHO. (2020). *Key Population Strategic Information: Recommended Population Size Estimates of Men Who Have Sex With Men: Technical Brief*. 1–4. <https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep30140.pdf>
- WHO. (2021). *Global Guidance on Criteria and Processes for Validation: Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Syphilis and Hepatitis B Virus*. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2012). *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya.
- Zhu, X., Zhang, W., Operario, D., Zhao, Y., Shi, A., Zhang, Z., Gao, P., Perez, A., Wang, J., Zaller, N., Yang, C., Sun, Y., & Zhang, H. (2019). Effects of a Mobile Health Intervention to Promote HIV Self-testing with MSM in China: A Randomized Controlled Trial. *AIDS and Behavior*, *23*(11), 3129–3139. <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02452-5>.